

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menyajikan simpulan dan rekomendasi. Simpulan terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Serta rekomendasi yang terdiri dari rekomendasi teoretis dan rekomendasi praktis.

5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan religiusitas diri siswa di sekolah menengah pertama. Simpulan terbagi menjadi simpulan umum serta simpulan khusus dengan uraian sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan religiusitas diri siswa di SMP yang layak dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Bimbingan pribadi-sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan gambaran religiusitas diri siswa SMP. Terutama dalam penyusunan rumusan deskripsi kebutuhan berdasarkan gambaran religiusitas diri yang telah diukur menggunakan instrumen religiusitas diri. Bimbingan pribadi-sosial disusun berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (POP BK SMP, 2016) yang meliputi rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, pengembangan tema/topik, rencana operasional, rencana evaluasi dan tindak lanjut, sarana prasarana, rancangan anggaran, dan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Adapun alat ukur berupa instrumen religiusitas diri merupakan hasil sintesis dari teori utama Glock & Stark (1974).

5.1.2 Simpulan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran religiusitas diri siswa SMP, serta bimbingan pribadi-sosial yang layak menurut pertimbangan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan religiusitas diri siswa di SMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas diri siswa SMP di SMP N 1 Rancaekek, SMP N 3 Rancaekek, dan SMP N 5 Rancaekek berada pada kategori cenderung positif. Berdasarkan skor yang diperoleh dari tiap aspek, mayoritas siswa menunjukkan kategori positif pada aspek kognitif dan psikomotor, sementara pada aspek afektif, siswa berada pada kategori netral. Siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai ajaran agama mereka dan berupaya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, siswa masih menunjukkan kekhawatiran, kurang konsisten, dan kesan terburu-buru dalam merefleksikan nilai agama. Hal ini tercermin dari hasil uji pada aspek afektif yang belum seimbang dengan aspek kognitif dan psikomotor.

Bimbingan pribadi-sosial disusun berdasarkan perolehan gambaran religiusitas diri. Bimbingan pribadi-sosial memuat 11 topik layanan berisi layanan dasar yang terbagi menjadi layanan bimbingan klasikal layanan bimbingan kelompok. Bimbingan pribadi-sosial telah diuji secara rasional meliputi uji validitas isi dan relevansi oleh ahli teori dan praktisi, selanjutnya bimbingan pribadi-sosial juga telah didesiminasikan pada forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sub rayon 5 Kabupaten Bandung. Sehingga telah dinyatakan layak untuk di uji cobakan secara empiris. Dalam implementasinya, guru bimbingan dan konseling serta siswa dapat melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada bimbingan pribadi-sosial yang telah disusun.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai religiusitas diri siswa kelas VII diperoleh instrumen religiusitas diri dan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan religiusitas diri. Rekomendasi terbagi menjadi rekomendasi teoretis dan rekomendasi praktis bagi bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Rekomendasi Teoretis

- 1) Topik penelitian tentang religiusitas diri relevan untuk diteliti kembali karena bersifat dinamis, yaitu tingkat religiusitas dapat mengalami peningkatan atau penurunan seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Instrumen secara dominan merupakan sintesis dari dimensi berdasarkan teori Glock & Stark (1974), untuk penelitian selanjutnya instrumen dapat dikembangkan dengan mengkaji teori religiusitas berdasarkan kaidah dari ahli lain seperti Allport dan lain-lain.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

- 1) Instrumen religiusitas diri dalam penelitian ini, dapat digunakan kembali secara lebih lanjut kepada siswa kelas VIII dan IX yang juga berada pada jenjang SMP. Instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa yang kemudian dapat menjadi acuan bagi pengembangan program dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan religiusitas diri siswa di SMP masih bersifat teoritis sehingga belum teruji secara empirik. Maka, bimbingan pribadi-sosial perlu uji secara empirik dengan menggunakan metode eksperimen.